

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di kabupaten Sumba Barat Daya dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Sumba Barat Daya merupakan Kabupaten yang baru dibentuk dan masih memiliki peluang yang sangat besar untuk melakukan pengembangan dalam berbagai aspek ekonomi wilayahnya.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan data-data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Sumba Barat Daya dari tahun 2011-2015 kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Jenis data penelitian yang dibutuhkan adalah data sekunder dimana data penelitian diperoleh dengan cara mengakses situs resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat Daya yaitu BPS Sumba Barat Daya.go.id selain itu, peneliti melakukan studi pustaka untuk mendukung dan memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literatur dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data penelitian adalah dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah diolah oleh orang lain, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji jenis data sekunder berupa publikasi dari BPS Kabupaten Sumba Barat Daya.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sumba Barat Daya yaitu:

1. Tipologi Klassen

Tabel 3.1 Pengelompokan Sektor-Sektor Ekonomi Berdasarkan Tipologi Klassen

<div>Kontribusi Sektoral</div> <div>Pertumbuhan Ekonomi</div>	Kontribusi Sektoral dibawah Rata-rata	Kontribusi Sektoral diatas Rata-rata
	Pertumbuhan Ekonomi diatas rata-rata	Pertumbuhan Ekonomi dibawah rata-rata
	Sektor Ekonomi Potensial	Sektor Ekonomi Andalan
	Sektor Ekonomi Tertinggal	Sektor Ekonomi Berkembang

Keterangan:

- 1). Sektor Ekonomi Andalan pada kuadran I dimana Kontribusi Sektoral dan Pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari rata-rata,
- 2). Sektor Ekonomi potensial pada kuadran II dimana kontribusi sektoral lebih rendah dari rata-rata, tetapi pertumbuhan ekonominya lebih tinggi dari rata-rata, 3). Sektor Ekonomi Berkembang pada kuadran III dimana kontribusi sektoral berada dibawah rata-rata, tetapi pertumbuhan ekonomi berada di atas rata-rata, 4). Sektor Ekonomi Tertinggal pada kuadran IV dimana baik Kontribusi Sektoral maupun Pertumbuhan Ekonomi berada di bawah nilai rata-rata. Sjafrizal (2016:202).

2. Penggabungan Analisis *Static Location Quotient (SLQ)* dan *Dinamic Location Quotient (DLQ)*

Untuk dapat mengetahui klasifikasi sektor ekonomi Kabupaten Sumba Barat Daya menurut Modul Praktikum Ekonomi Regional (2016:14). maka terlebih dahulu menghitung:

- a. Nilai SLQ:

$$SLQ = \frac{(\text{Nilai PDRB kab per sektor} : \sum PDRB Kab T)}{(\text{Nilai PDRB prov per sektor} : \sum PDRB Prov T)}$$

- b. Nilai Pertumbuhan Kabupaten dan Provinsi:

$$\text{Nilai Pertumbuhan Kab} = \frac{\text{Nilai PDRB Kab } T_0 / \text{Nilai PDRB Kab } T_{-1}}{\text{Nilai PDRB Kab } T_{-1}}$$

Dimana:

c. Nilai pangsa Kabupaten dan Provinsi :

d. Nilai DLQ :

Tabel 3.2 Klasifikasi sektor ekonomi berdasarkan gabungan nilai SLQ dan DLQ

Kriteria	SLQ < 1	SLQ > 1
DLQ > 1	Andalan	Unggulan
DLQ < 1	Tertinggal	Prospektif

Keterangan:

1). Sektor ekonomi Andalan dimana apabila nilai SLQ kurang dari satu dan nilai DLQ lebih dari satu, 2). Sektor Ekonomi Unggulan apabila nilai SLQ dan DLQ lebih dari satu, 3). Sektor Ekonomi Prospektif apabila nilai SLQ lebih dari satu dan nilai DLQ kurang dari satu, 4). Sektor Ekonomi Tertinggal apabila nilai SLQ dan DLQ kurang dari satu.

3. *Shift Share (SS)*

Menurut Syafrizal (2016:189) untuk mengetahui nilai *Shift Share* (SS) maka terlebih dahulu menghitung :

a. Regional Share/ National Share rumus yang digunakan $[y_i (Y^t/Y^0 - 1)]$

atau dalam penelitian ini:

$$NS = PDRB Kab T_{-1} \times \left(\left(\frac{PDRB Prov T_0}{\sum PDRB Prov T_{-1}} \right) - 1 \right)$$

b. *Proportionality Shift* rumus yang digunakan $[y_i (Y_i^t/Y_i^o)] - (Y^t/Y^0)$

atau dalam penelitian ini:

$$PS = PDRB Kab T_0 \times \left(\left(\frac{PDRB Prov T_{+1}}{\sum PDRB kab. T_0} \right) - \left(\frac{\sum PDRB Prov T_{+1}}{\sum PDRB Prov T_0} \right) \right)$$

c. *Differential Shift* rumus yang digunakan $[y_i (y_i/y_i^o)] - (Y_i^t/Y_i^o)$ atau

dalam penelitian ini:

$$DS = PDRB Kab T_0 \times \left(\left(\frac{PDRB Kab T_{+1}}{PDRB kab T_0} \right) - \left(\frac{PDRB Prov T_{+1}}{PDRB Prov T_0} \right) \right)$$

Keterangan:

Δy_i = Perubahan nilai tambah sektor i

y_i^o = Nilai tambah sektor i di daerah pada awal periode

y_i^t = Nilai tambah sektor i di daerah pada akhir periode

Y_i^o = Nilai tambah sektor i di tingkat nasional pada awal periode

Y_i^t = Nilai tambah sektor i di tingkat nasional pada akhir periode.